

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sekumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui metode tertentu (Wonorahardjo, 2011). Hal ini berarti IPA memang didasarkan atas pengamatan, percobaan, dan gejala-gejala alam sekitar beserta isinya. Teori yang dirumuskan diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah yang bersifat objektif. Pada dasarnya metode ilmiah merupakan suatu cara yang logis untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Indahya suatu teori yang dirumuskan, tidaklah dapat dipertahankan apabila tidak sesuai dengan hasil pengamatan atau observasi yang sudah diselediki dan diuji berulang-ulang.

Pembelajaran IPA yang pada hakekatnya berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Kemdikbud, 2014). Pembelajaran IPA juga diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menambah sebuah pengalaman yang baru untuk siswa sendiri.

Pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar yang mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensi siswa,

serta mengantarkan siswa ketujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Rusman, 2012). Pada pembelajaran IPA yang efektif, diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan atau suatu pengalaman, pengetahuan yang di maksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Memanfaatkan strategi pembelajaran yang sesuai dan mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk menemukan dan menerapkan sendiri ide-idenya.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan sangat jauh berbeda dengan kenyataan yang dihadapi oleh dunia pendidikan pada saat ini khususnya pada pembelajaran IPA. Hasil observasi yang telah dilakukan selama mengikuti praktek pengalaman lapangan (PPL) dalam proses pembelajaran guru masih banyak menerapkan metode konvensional (ceramah) yaitu guru yang selalu aktif dari pada siswa, tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga siswa menjadi pasif, bosan, mengantuk dan kurang memahami materi yang diajarkan. Hal ini sangat mempengaruhi tujuan dari suatu proses pembelajaran itu sendiri dan akan berdampak pada motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa secara otomatis akan terkena imbasnya.

Siswa menganggap bahwa pembelajaran IPA sulit untuk dimengerti, banyak rumus dan hafalan (Widarti, 2013). Salah satu contoh dalam pelajaran biologi materi sistem pencernaan manusia yang terdapat pada kurikulum 2013 KD 3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan

sistem pencernaan. Materi tersebut merupakan materi yang membutuhkan penjelasan mendalam dan runtut, perlu dijelaskan menggunakan strategi pembelajaran dan media yang tepat agar siswa mudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Banyak strategi yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran salah satunya yaitu strategi pembelajaran *Gallery Walk* atau biasanya disebut pameran berjalan.

Gallery Walk (pameran berjalan) merupakan suatu strategi pembelajaran yang mendorong siswa dari kursi mereka dan secara aktif melibatkan diri dalam diskusi (Consortia, 2017). Pada strategi pembelajaran *Gallery Walk* siswa akan saling bertanya, bertukar pikiran, berbagi ide-ide yang mereka miliki yang nanti akan disatukan dalam sebuah pameran (hasil kerja). Strategi pembelajaran ini melibatkan kerja sama tim yang dilakukan secara berkelompok karena kerja sama kelompok sangat dibutuhkan untuk saling bertukar pendapat dan pada proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang baru, pengalaman belajar yang menyenangkan karena dalam strategi pembelajaran *Gallery Walk* akan dapat mempermudah daya ingat dengan adanya sebuah hasil kerja yang dituliskan atau digambarkan dalam sebuah pameran berjalan.

Hal tersebut telah di buktikan oleh (Widarti, 2013) bahwa menggunakan strategi pembelajaran *Gallery Walk* dapat berpengaruh positif pada aktifitas belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di Sekolah Menengah Atas yang dilihat dari presentase rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 80,89 % dengan ketuntasan klasikal 93,18 %. Keunggulan pembelajaran ini siswa dapat berpartisipasi aktif, saling belajar dari teman, dan

pembelajaran menjadi menyenangkan. Melalui strategi pembelajaran *Gallery Walk* siswa diharapkan lebih aktif dan mampu memahami pelajaran IPA dengan baik karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diadakan sebuah penelitian dengan judul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut ini:

1. Ceramah menjadi metode pembelajaran yang masih utama digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga hanya menuntut keaktifan dari seorang guru sedangkan siswa bersifat pasif yang menjadikan siswa bosan dan mengantuk.
2. Siswa menganggap bahwa pembelajaran IPA sulit, banyak rumus serta hafalan, dan diajarkan monoton sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.